

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Bulu babi tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Terdapat 36 spesies bulu babi dari 11 famili yang tersebar pada 69 titik di perairan Indonesia. Sebaran bulu babi di Indonesia dipengaruhi oleh jenis substrat, suhu, pH, dan salinitas. Adapun jenis bulu babi yang ada di Indonesia yakni: *Diadema setosum*, *Diadema antillarum*, *Diadema savignyi*, *Diadema palmeri*, *Echinothrix calamaris*, *Echinothrix diadema*, *Astropygia radiata*, *Centrostephanus rodgersii*, *Echinometra matahei*, *Echinometra oblonga*, *Echinometra viridis*, *Echinometra sp.*, *Heterocentrotus trigonarius*, *Heterocentrotus mammillatus*, *Colobocentrotus atratus*, *Anthocidaris crassispina*, *Strongylocentrotus purpuratus*, *Tripneustes ventricosus*, *Tripneustes sp.*, *Toxopneustes sp.*, *Toxopneustes pileolus*, *Pseudoboletia maculata*, *Lytechinus variegatus*, *Mespilia globulus*, *Temnopleurus toreumaticus*, *Salmacis belli*, *Salmacis sphaeroides*, *Salmacis bicolor*, *Arbacia lixula*, *Stomopneustes sp.*, *Stomopneustes variolaris*, *Echinocardium sp.*, *Brissus latecarinatus*, *Maretia planulata*, dan *Prionocidaris verticillata*. Keanekaragaman spesies tertinggi berada pada Pantai Likupang di Minahasa Utara dan Pantai Merta Segara Bali yang memiliki sembilan spesies. Persebaran spesies bulu babi di Indonesia dipengaruhi oleh jenis substrat, suhu, pH dan salinitas. Strategi pengelolaan yang dapat dilakukan yakni: membangun tempat produksi pembesaran bulu babi, *monitoring* strategi spesies dan habitat, *monitoring* status populasi secara berkala, keramba jaring apung, pemberlakuan pembatasan dalam penangkapan

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, implikasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Sumber daya bulu babi yang ada di Indonesia perlu dikelola secara optimal untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *overfishing* atau penangkapan berlebihan. Hal tersebut dikarenakan terdapat penurunan populasi bulu babi pada sejumlah daerah di Indonesia.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan rekomendasi kepada beberapa pihak, yakni peneliti yang akan meneliti bulu babi yang ada di Indonesia serta pihak dari pemerintahan daerah, yaitu:

Bulu babi merupakan organisme yang dipengaruhi oleh keadaan habitatnya. Kondisi habitat bulu dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik disebabkan oleh aktifitas manusia maupun akibat perubahan alam secara alami. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa data yang didapatkan pada penelitian ini sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan. Sehingga peneliti selanjutnya bisa mencari kembali data terbaru yang berkaitan dengan bulu babi pada daerah yang akan diteliti.

Sementara itu, pemerintah daerah dapat menggunakan peta sebaran bulu babi dalam menentukan lokasi yang sesuai untuk wilayah pembudidayaan dan konservasi berbagai spesies bulu babi. Pada pelaksanaannya, pemerintah dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat sekitar mengenai cara pengelolaan maupun pemanfaatan bulu babi. Hal tersebut untuk menjamin keberlangsungan pengelolaan yang berkelanjutan.